



PENDEKATAN HOLISTIK DALAM OPTIMALISASI PERSIAPAN SISWA SMKS YABHINKA UNTUK MAGANG KE JEPANG : PENERAPAN ANGGARAN SMK PUSAT KEUNGGULAN

Evi Dora Sembiring¹, Deti Susilawati², Muhammad Angga Anggriawan³, Sari Putri Pertiwi⁴, Novi Handayani⁵, Ade Samsinar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bina Bangsa, Banten

Email: evidorasembiring@gmail.com, detisusilawati74@gmail.com,
muhhammadanggaanggriawan@gmail.com, puput.sariputriertiwi@gmail.com,
novi.novihndayani@gmail.com, adesamsinar82@gmail.com

Abstrak

Kegiatan persiapan magang ke Jepang merupakan salah satu kegiatan dari SMK PK (Pusat Keunggulan) yang disetujui oleh kementerian Pendidikan, melalui anggaran SMK PK. Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), program magang ke Jepang merupakan peluang untuk meningkatkan keterampilan kerja dan mengenal budaya serta teknologi maju. Namun, kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan magang internasional ini masih menjadi kendala utama. Artikel ini membahas pentingnya pendekatan holistik dalam optimalisasi persiapan siswa SMK untuk magang di Jepang, yang melibatkan penguasaan bahasa Jepang, pemahaman budaya kerja, pengembangan keterampilan teknis dan non-teknis, serta pelatihan fisik dan mental. Pendekatan holistik ini menggabungkan berbagai aspek pendidikan dan pengembangan diri secara menyeluruh, sehingga siswa dapat lebih mudah beradaptasi dan sukses dalam program magang. Selain itu, kolaborasi antara SMK, perusahaan, dan lembaga terkait sangat dibutuhkan untuk memastikan implementasi yang efektif. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan siswa yang siap menghadapi tantangan global dan memiliki kompetensi yang unggul.

Kata Kunci : Pendekatan Holistik, Optimalisasi Persiapan Siswa, Magang ke Jepang, Anggaran SMK Pusat Keunggulan

Abstrack

Internship preparation activities to Japan are one of the activities of SMK PK (Center of Excellence) approved by the Ministry of Education, through the SMK PK budget. For Vocational High School (SMK) students, the internship program to Japan is an opportunity to improve work skills and get to know advanced culture and technology. However, students' readiness to face the challenges of this international internship is still a major obstacle. This article discusses the importance of a holistic approach in optimizing the preparation of SMK students for internships in Japan, which involves mastery of Japanese, understanding work culture, developing technical and non-technical skills, and physical and mental training. This holistic approach combines various aspects of education and self-development as a whole, so that students can adapt more easily and succeed in the internship program. In addition, collaboration between SMK, companies, and related institutions is needed to ensure effective implementation. Thus, this approach is expected to be able to create students who are ready to face global challenges and have superior competencies.

Keywords: *Holistic Approach, Optimization of Student Preparation, Internship to Japan, SMK Center of Excellence Budget*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi gerbang utama bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan praktis yang dibutuhkan oleh industri. Salah satu upaya untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja adalah melalui implementasi kurikulum pusat keunggulan yang terintegrasi dengan program magang industri (Sulaeman et al., 2024). Salah satu strategi yang akan dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 adalah berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan SMK melalui penyelenggaraan Program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK).

Selanjutnya Keputusan Menteri (Kepmen) Nomor 165 tahun 2021 tentang Program SMK Pusat Keunggulan bahwa program SMK Pusat Keunggulan sebagai program yang berfokus pada pengembangan serta peningkatan kualitas dan kinerja SMK dengan bidang prioritas yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia kerja (Sumantri & Akmal, 2024). Kompetensi Sekolah Kejuruan merupakan program yang fokus pada pengembangan dan peningkatan mutu dan kinerja sekolah kejuruan, dengan mengutamakan melalui kemitraan dan kolaborasi dengan dunia kerja, kegiatan yang berdampak nyata dalam mewujudkan visi bidang tersebut (Sibatuara et al., 2024).

Program magang ke Jepang bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pengembangan keahlian siswa yang sangat diminati. Program ini tidak hanya memberi pengalaman kerja internasional, tetapi juga memperkenalkan budaya, etos kerja, dan teknologi yang maju (Widisuseno, 2019). Dan perlu juga adanya pemahaman tentang modernisasi berupa sistem digitalisasi yang sudah dipakai di negara Jepang, dimana tatanan kehidupan yang sudah teratur dan tertib dan didukung oleh teknologi yang canggih (Patmasari et al., 2023). Namun, kesiapan siswa SMK untuk mengikuti magang ke Jepang sering kali menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik dalam proses persiapan yang menyeluruh untuk memastikan para siswa siap menghadapi tantangan kerja di negara tersebut (Fikria et al., 2024).

Berbagai strategi dilakukan untuk mempersiapkan siswa secara menyeluruh untuk meningkatkan kualitas siswa dalam program keahlian tertentu sehingga kualitas siswa SMK juga semakin layak untuk berkompetisi. Dalam penerapan anggaran SMK PK diharapkan memberi manfaat bagi siswa untuk magang ke luar Indonesia khususnya ke Japan sehingga semakin mendekatkan dunia pendidikan dengan dunia profesional (Sulaeman et al., 2024). Kemudian adanya penyelarasan dalam kurikulum, dengan melakukan beberapa penyesuaian pembelajaran dan praktek sesuai acuan dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang menjadi bahan kajian pengembangan kurikulum (Sumantri & Akmal, 2024). Dari Sisi lain, pemerintahan Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUD) bertekad untuk mengatasi tingginya pengangguran dari lulusan SMK dengan melakukan perubahan

dalam dunia pendidikan yaitu dengan membuat program Merdeka Belajar salah satunya SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) (Damayanti et al., 2023).



Gambar 1. Para peserta pelatihan bahasa Jepang

METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan di SMKS Yabhinka Cilegon yang bekerjasama dengan LPK Yumna Arsy Kara, yang sudah memiliki SO (Sending Organization) yaitu lembaga pelatihan kerja (LPK) yang telah mendapatkan izin dari Kementerian Ketenagakerjaan untuk mengirim tenaga kerja atau magang ke Jepang. Siswa yang mengikuti kegiatan ini merupakan siswa pilihan dari kelas XII yang sudah diseleksi ketat berdasarkan minat, bakat dan kecerdasan sejumlah 40 orang. Sebelum dimulai kegiatan pelatihan, dilakukan psikotest awal untuk melihat kemampuan dan kesiapan siswa secara umum. Teknik pembelajaran dilakukan secara intensif, dimana siswa belajar bahasa, budaya & etos kerja jepang setiap hari dari hari senin sampai jumat, jam 8.00 pagi – 12.00 siang. Siswa juga dibekali manajemen diri, yaitu cara mengatur waktu dan keuangan selama magang di Jepang agar bisa bertahan dan mandiri serta tidak gampang menyerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Pendekatan Holistik dalam Pendidikan

Pendekatan holistik dalam pendidikan adalah metode yang mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan siswa, baik akademis, psikologis, sosial, maupun emosional (Pare & Sihotang, 2023). Dalam konteks persiapan magang ke Jepang, pendekatan ini sangat relevan karena siswa tidak hanya dituntut untuk siap secara teknis, tetapi juga harus memiliki kompetensi komunikasi, adaptasi budaya, dan pemahaman etika kerja yang kuat (Fadilah & Fakhruddin, 2019).

Pendekatan holistik dalam pendidikan (Sunusi, 2019):

- Meningkatkan minat dan motivasi siswa
- Membantu siswa melihat hubungan antar disiplin ilmu
- Membantu siswa mengembangkan empati, kerjasama, dan keterampilan komunikasi
- Memendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis
- Menciptakan komunikasi yang saling terbuka dan menghargai setiap individu

Aspek-Aspek Utama Pendekatan Holistik dalam Persiapan Magang ke Jepang :

1. Penguasaan Bahasa Jepang Bahasa menjadi komponen krusial dalam magang ke Jepang. Penguasaan bahasa Jepang, terutama keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis, adalah syarat utama. Pelatihan bahasa Jepang harus dimulai sejak dini dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Program pembelajaran bahasa yang efektif mencakup tidak hanya pembelajaran formal, tetapi juga praktik percakapan sehari-hari dan pemahaman budaya Jepang melalui media, literatur, dan simulasi (Widiadari & Saraswati Sakariah, 2024).



Gambar.3 dan 4. Siswa belajar bahasa jepang di kelas

2. Pemahaman Budaya dan Etos Kerja Jepang Siswa harus dibekali dengan pemahaman mendalam mengenai budaya kerja Jepang yang terkenal disiplin, menghargai kerja sama tim, dan etos kerja yang tinggi. Pelatihan budaya melalui seminar, workshop, dan kegiatan pertukaran budaya sangat penting untuk membiasakan siswa dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan kerja Jepang. Pemahaman ini membantu mengurangi "culture shock" yang mungkin dialami siswa saat mulai magang (Muryati & Astuti, 2023; Widisuseno, 2019).
3. Pengembangan Keterampilan Teknis dan Non-Teknis Keterampilan teknis sesuai bidang keahlian sangat penting. Namun, keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan penyelesaian masalah juga menjadi aspek yang harus dikuasai. SMK perlu berkolaborasi dengan industri dan pihak terkait untuk memastikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan di Jepang, sehingga siswa tidak hanya terampil secara teori tetapi juga siap bekerja secara praktis (Judijanto et al., 2024).
4. Pelatihan Kesehatan Fisik dan Mental Magang di luar negeri dapat memberikan tekanan fisik dan mental yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan siswa secara fisik dan mental. Latihan kebugaran fisik, manajemen stres, serta pemahaman mengenai pola makan dan kesehatan di Jepang harus menjadi bagian dari program persiapan. Selain itu, dukungan psikologis melalui konseling atau program bimbingan juga bisa diberikan untuk membekali siswa menghadapi tantangan di tempat kerja (Tian, 2018).



Gambar 5. Siswa berolahraga & berdoa sebelum belajar bahasa Jepang

5. Penanaman Nilai Disiplin dan Etika Kerja Jepang dikenal dengan budaya kerja yang sangat disiplin . Untuk itu, sekolah harus membangun budaya disiplin di kalangan siswa sejak dini. Latihan kedisiplinan dan pemahaman etika kerja profesional harus diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa yang sudah terbiasa dengan standar disiplin tinggi akan lebih mudah beradaptasi dan diterima di lingkungan kerja Jepang (Mizuno et al., 2024).

Implementasi Program Kolaboratif

Untuk mengoptimalkan pendekatan holistik ini, kolaborasi antara SMK, perusahaan di Jepang, lembaga pelatihan bahasa, dan pemerintah sangat dibutuhkan. Kerjasama dengan perusahaan di Jepang memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri yang terus berkembang. Selain itu, program magang yang dilakukan secara rutin, pertukaran budaya, dan kunjungan industri bisa menjadi sarana praktis bagi siswa untuk mempersiapkan diri lebih baik sebelum berangkat. Beberapa bentuk kegiatan kolaboratif adalah (Judijanto et al., 2024) :

a. Pentingnya Kemitraan Sekolah-Industri

Kemitraan sekolah-industri adalah upaya kolaboratif antara institusi pendidikan dan bisnis yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Kemitraan ini melibatkan berbagai kegiatan seperti penyelarasan kurikulum berdasarkan kebutuhan industri, pemagangan guru dan siswa, guru tamu dari industri, kunjungan industri, pendampingan teaching factory, uji sertifikasi kompetensi, rekrutmen karyawan, dan dukungan sarana dan prasarana (Sumantri & Akmal, 2024).

b. Peran Program Magang

Program magang merupakan komponen integral dari pendidikan kejuruan, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoretis dalam lingkungan dunia nyata dan mendapatkan pengalaman kerja praktis. Program ini berfungsi sebagai alat untuk pengembangan profesional, membantu siswa mengembangkan hubungan antara tugas kuliah dan tempat kerja, dan menciptakan prospek karir dan peluang kerja (Wiyatasari, 2020).

c. Manfaat bagi Siswa Sekolah Kejuruan

Siswa sekolah kejuruan mendapatkan manfaat yang signifikan dari kemitraan sekolah-industri dan program magang. Program-program ini memberikan pengalaman belajar langsung yang otentik kepada para siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan

keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung pada jalur karier yang mereka pilih. Selain itu, program magang menghadapkan siswa pada lingkungan kerja yang beragam, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai aspek industri pilihan mereka dan membuat keputusan karier yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam program magang berkorelasi positif dengan kemampuan kerja dan hasil penempatan kerja mahasiswa (Pare & Sihotang, 2023).

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Pendekatan Holistik

Tantangan utama dalam menerapkan pendekatan holistik ini adalah keterbatasan waktu dan sumber daya di sekolah. Banyak SMK yang memiliki keterbatasan dalam hal tenaga pengajar ahli, fasilitas, dan dana untuk mendukung program persiapan magang internasional. Namun, beberapa solusi yang bisa diterapkan antara lain dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran daring, program magang virtual, dan memperbanyak kerja sama dengan berbagai pihak terkait.

Pendidikan holistik memiliki peranan yang penting dalam menghadapi dinamika era digital saat ini. Menurut (Kiran et al., 2018) pendidikan holistik adalah adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang bermula dari ide bahwa pada dasarnya seseorang mampu menemukan identitas, makna, dan tujuan hidupnya melalui keterhubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Dengan kata lain, pembelajaran holistik melibatkan pemberdayaan seluruh dimensi peserta didik, seperti pikiran, hati, dan tubuh, dengan tujuan menggali potensi besar dari diri mereka sendiri untuk memberikan kontribusi pada lingkungan sekitar (Zandroto & Indriani, 2023). Sejalan dengan itu, pendidikan holistik merujuk pada suatu pendidikan yang secara seimbang dan terpadu mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Potensi tersebut meliputi aspek intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual secara harmonis. Tujuan dari pendidikan holistik ini adalah untuk mengoptimalkan kemampuan tiap individu melalui pengalaman belajar yang penuh kesenangan, demokratis, dan seimbang (Juliani & Widodo, 2019).

Dengan demikian, melalui pengalaman dalam konteks pendidikan holistik, diharapkan peserta didik dapat menggali dan mengeksplorasi keberagaman aspek diri mereka. Artinya, peserta didik diberikan kebebasan psikologis untuk mengambil keputusan yang bijak, belajar sesuai dengan gaya individu, mengembangkan keterampilan sosial, dan membentuk karakter serta aspek emosional mereka. Lebih lanjut, (Liang et al., 2023) mengatakan bahwa pendidikan holistik memiliki karakteristik, diantaranya :

- 1) Menekankan perbedaan individu dan keberagaman, pendidikan holistik mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan, termasuk minat, kemampuan, dan gaya belajar yang beragam. Poin utamanya adalah untuk mengakui dan menghargai perbedaan individual peserta didik, serta memberikan dukungan pembelajaran yang disesuaikan secara personal guna memenuhi kebutuhan perkembangan mereka.
- 2) Menekankan pada pengembangan komprehensif, pendidikan holistik menitikberatkan pada pengembangan berbagai aspek peserta didik, termasuk yang bersifat intelektual, emosional, sosial, moral, dan fisik.



Gambar 6 : LPK Yumnaa Arsy Kara

KESIMPULAN

Pendekatan holistik dalam mempersiapkan siswa SMK untuk magang ke Jepang adalah strategi yang efektif untuk menciptakan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja internasional. Dengan memadukan penguasaan bahasa, keterampilan teknis dan non-teknis, pemahaman budaya, serta kesiapan fisik dan mental, siswa akan memiliki kompetensi yang lebih komprehensif untuk menghadapi tantangan magang di Jepang. Untuk itu, sinergi antara sekolah, pemerintah, dan industri menjadi kunci utama dalam suksesnya program ini. SMKS Yabhinka sudah melaksanakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa melalui program ini, semoga ke depannya semakin banyak dukungan dari pemerintah untuk kegiatan internasional lainnya sebagai pembuka pintu untuk lebih maju dan terdepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M. M., Mulyani, H., Kurniati, F., & Arlinda, H. (2023). *Analisis Penerapan SMK Pusat Keunggulan di SMKN 4 Bandung*. 2(3), 323–332.
- Fadilah, A. A., & Fakhruddin, F. (2019). *Manajemen Pembelajaran Pelatihan Persiapan Program Magang*. 3(2), 148–159. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Fikria, H., Hendriani, S., & Jamilius. (2024). *Indonesian Research Journal on Education*. 4(68), 515–520.
- Judijanto, L., Mayasari, N., Endro Baruno, Y. H., Tasrip, T., & Rusdi, M. (2024). Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier Siswa SMK di Jawa Tengah. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(03), 378–388. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1074>.

- Juliani, W., & Widodo, H. (2019). Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) melalui pendidikan Holistik berbasis karakter di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. *Jurnal Uhamka*, 10(November), 65–74.
- Kiran, M. A., Yogeshwari, P., Bhavani, K. V., & Ramya, T. (2018). Biometric authentication: A holistic review. *Proceedings of the International Conference on I-SMAC (IoT in Social, Mobile, Analytics and Cloud), I-SMAC 2018*, 428–433. <https://doi.org/10.1109/I-SMAC.2018.8653751>
- Liang, S.-E., Hsu, H.-C., & Lin, H.-C. (2023). Research on design management and methodology of Holistic Education for military officers 2 . The meaning and thinking of Holistic Education. *Applied Science and Management Research*, 10(1), 150–155. <https://doi.org/10.6511/ASMR.202309>
- Mizuno, K., Bayasut, M., & Jayanagara, O. (2024). *Cultural Clash : Investigating How Entrepreneurial Characteristics and Culture Diffusion affect International Interns ' Competency*. 6(2), 182–198.
- Muryati, S., & Astuti, B. S. (2023). *Menavigasi Culture Shock : Penerapan Pengajaran Budaya Sebagai Alat Pendukung Pemegang di Jepang*. 1–6.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Patmasari, L., Hidayati, D., Ndari, W., & Sardi, C. (2023). *Digitalisasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di Smk Pusat Keunggulan*. 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3729/http>
- Sibatuara, U. D., Pelealu, D. R., & Matuate, V. A. (2024). *WORKSHOP PENINGKATAN KUALITAS KERJA DAN*. 5(3), 4671–4677.
- Sulaeman, Z. M., Nurlaeli, A., & Ma, S. (2024). *Implementasi Kurikulum Pusat Keunggulan Melalui Program Magang Industri di SMK 1 Cikarang Selatan*. 4, 29–35.
- Sumantri, & Akmal. (2024). *Pendampingan SMKN 2 Lutim Menuju SMK PK melalui FGD Pengembangan Sumberdaya Berbasis Data dan Penggunaan Platform Teknologi*. 4(4), 1408–1416.
- Sunusi, H. (2019). *Implementasi Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa*. 9(1), 23–34. <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>
- Tian, Y. (2018). Workers by any other name : comparing co-ethnics and ' interns ' as labour migrants to Japan. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2018.1466696>
- Widiadari, A., & Saraswati Sakariah, D. (2024). Pelatihan Bahasa Jepang Bagi Calon Peserta Magang. *Harmoni*, 8, 44–49.
- Widisuseno, I. (2019). Mengenal Rahasia Karakter Orang Jepang: Selalu Menghargai Proses, Tidak Hanya Hasil (Kajian Budaya Dalam Pendekatan Filosofis). *Kiryoku*, 3(4), 221. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i4.221-225>.
- Wiyatasari, R. (2020). *siswa calon pemegang (kenshuusei) berbagai ekspresi dalam bahasa Jepang yang sering digunakan untuk bekerja sekaligus memberi tambahan pengetahuan untuk calon pemegang tentang dunia kerja di perusahaan Jepang. Untuk tujuan tersebut, kegiatan dilakukan m. 4*, 68–71.
- Zandroto, A. D., & Indriani, S. (2023). an Analysis on Learning Loss and Holistic

Education. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 156–168.
<https://doi.org/10.19166/pji.v1i19.6346>